# ANALISIS POTENSI WISATA DI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh**
**gelar Sarjana Sains**

**SYUKRAN NOVRI ARPAN**
**NIM 1201588/2012**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI**
**JURUSAN GEOGRAFI**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**
**2019**

# ABSTRAK

**SYUKRAN NOVRI ARPAN. 2019: POTENSI WISATA DI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK**

Indonesia kaya akan pesona wisata, banyak tempat-tempat indah di Indonesia yang patut untuk dijadikan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan metode *buffer, logical query, identify feature within a distance*, dan penilaian potensi wisata dilakukan dengan model pengharkatan diacu dari model penelitian Coppock *et al.* (1971) dan Gunn (1979).

Berdasarkan hasil analisis potensi objek wisata diperoleh untuk wisata alam, yaitu Panorama Sitinjau Lauik berpotensi rendah, Air Terjun Tujuh Tingkat berpotensi rendah, Tapian Panorama Indah berpotensi rendah, Panorama Tanjung Sopan berpotensi rendah, Bukik Ampaneh berpotensi rendah, Villa Terapung Puruak berpotensi sedang, Puncak Telkomsel berpotensi rendah, Taluak berpotensi rendah, Ketaping Indah Tikalak berpotensi rendah, Puncak Aripan berpotensi rendah, Angin Berembus berpotensi rendah, Air Panas berpotensi sedang, Danau Tuo berpotensi sedang, Dermaga Singkarak berpotensi tinggi, Res Area Biteh berpotensi rendah, dan Kem Tikalak berpotensi rendah. Potensi objek wisata diperoleh untuk wisata alam buatan, yaitu Puncak Cinangkiak berpotensi tinggi, Perternakan berpotensi sedang, dan Taman Tropika berpotensi sedang. Potensi objek wisata diperoleh untuk wisata budaya, yaitu Santua berpotensi rendah, Makam Inyiak berpotensi rendah, Pancuran Duyung berpotensi rendah, Balai Adat Singkarak berpotensi sedang, dan Balai Adat Sumani berpotensi sedang.



Kata kunci: Potensi Wisata, Wisata Alam,Wisata Alam Buatan,Wisata Budaya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Potensi Wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1) pada Program Studi Geografi Jurusan Geografi FIS UNP.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ahyuni, S.T., M.Si. sebagai pembimbing I, serta Triyatno, S.Pd., M.Si. sebagai pembimbing II dan sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bantuan, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dra. Rahmaneli, M.Pd. sebagai ketua penguji, Widya Prarikeslan, S.Si., M.Si. sebagai penguji I, Sri Mariya, S.Pd., M.Pd. sebagai penguji II, terima kasih telah memberikan motivasi, pengarahan, serta bimbingan kepada penulis.
3. Dra.Yurni Suasti, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Geografi FIS UNP, Ahyuni, ST., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Geografi FIS UNP, dan Widya Prarikeslan,S.Pd.,M,Si. sebagai ketua Program Studi Geografi beserta staf Dosen dan Karyawan Jurusan Geografi FIS UNP.
4. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. sebagai Dekan FIS UNP beserta staf karyawan yang telah mempermudah urusan penulis dalam urusan perizinan penelitian.

5. Orang tua penulis yang telah memberikan perhatian,pengorbanandan doa yang senantiasa menyertai penulis
6. Sahabat yang luar biasa, terkhusus Guntur Pahala yang telah banyak membantu dan menjadi pembimbing non formal penulis dalam proses penyelesaian skripsi di Prodi Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Rekan-rekan MPM UNP 67, FSDI FIS UNP, KAMMI UNP, Geografi 12 dan Kontrakan Jojoba yang telah memberikan semangat,motivasi dan nasehat kepada penulis.
8. Abang-abang, kakak-kakak dan adik-adik luar biasa yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang,  Februari 2019

Syukran Novri Arpan

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**ABSTRAK** ..... **i**

**KATA PENGANTAR** ..... **iii**

**DAFTAR ISI** ..... **iv**

**DAFTAR TABEL** ..... **vi**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **vii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **viii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 3
C. Batasan Masalah ..... 4
D. Rumusan Masalah ..... 4
E. Tujuan Penelitian ..... 4
F. Manfaat Penelitian ..... 5

**BAB II KERANGKA TEORI** ..... **6**
A. Definisi Pariwisata dan Wisatawan ..... 6
B. Komponen-Komponen Wisata ..... 9
C. Jenis-Jenis Wisata ..... 12
D. SIG (Sistem Informasi Geografi) ..... 14
E. Penelitian Relevan ..... 15
F. Kerangka Konseptual ..... 16

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **18**
A. Jenis Penelitian ..... 18
B. Bahan dan Alat ..... 18
C. Lokasi Penelitian ..... 19
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 19
E. Teknik Analisis Data ..... 19

**BAB IV HASIL PENELITIAN** ..... **27**
A. Deskripsi Lokasi Penelitian ..... 27
1. Kondisi Geografis ..... 27
2. Topografi ..... 29
3. Klimatologi ..... 30
4. Kependudukan ..... 30
B. Hasil Penelitian ..... 31
C. Pembahasan ..... 55

**BAB V PENUTUP ..... 57**
A. Kesimpulan ..... 57
B. Saran ..... 57
**DAFTAR PUSTAKA ..... 59**
**LAMPIRAN ..... 61**

## DAFTAR TABEL

**Tabel** **Halaman**

Tabel 1. Kriteria Penilaian Potensi Pariwisata Berdasarkan Parameter Fisik.... 22
.....
Tabel 2. Kriteria Penilaian Potensi Pariwisata Berdasarkan Parameter Kelembagaan, Sosial Budaya, dan Ekonomi ..... 24
Tabel 3. Klasifikasi Penilaian Potensi Wisata..... 26
Tabel 4. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Berdasarkan Parameter Jarak ..... 31
Tabel 5. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Buatan Berdasarkan Parameter Jarak..... 32
Tabel 6. Nilai Potensi Objek Wisata Budaya Berdasarkan Parameter Jarak ..... 33
Tabel 7. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Berdasarkan Parameter Sarana Prasarana..... 35
Tabel 8. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Buatan Berdasarkan Parameter Sarana Prasarana..... 36
Tabel 9. Nilai Potensi Objek Wisata Budaya Berdasarkan Parameter Sarana Prasarana..... 37
Tabel 10. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Berdasarkan Parameter Daya Tarik ..... 39
Tabel 11. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Buatan Berdasarkan Parameter Daya Tarik ..... 40
Tabel 12. Nilai Potensi Objek Wisata Budaya Berdasarkan Parameter Daya Tarik ..... 40
Tabel 13. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Berdasarkan Parameter Pengelola ..... 42
Tabel 14. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Buatan Berdasarkan Parameter Pengelola ..... 43
Tabel 15. Nilai Potensi Objek Wisata Budaya Berdasarkan Parameter Pengelola ..... 44
Tabel 16. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Berdasarkan Parameter Atraksi, Hiburan, dan Kesenian ..... 45
Tabel 17. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Buatan Berdasarkan Parameter Atraksi, Hiburan, dan Kesenian..... 46
Tabel 18. Nilai Potensi Objek Wisata Budaya Berdasarkan Parameter Atraksi, Hiburan, dan Kesenian ..... 46
Tabel 19. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Berdasarkan Parameter Keamanan ..... 47
Tabel 20. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Buatan Berdasarkan Parameter Keamanan ..... 48
Tabel 21. Nilai Potensi Objek Wisata Budaya Berdasarkan Parameter Keamanan ..... 48

Tabel 22. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Berdasarkan Parameter Penjualan Cendramata, Makanan, dan Minuman ..... 49
Tabel 23. Nilai Potensi Objek Wisata Alam Buatan Berdasarkan Parameter Penjualan Cendramata, Makanan, dan Minuman ..... 50
Tabel 24. Nilai Potensi Objek Wisata Budaya Berdasarkan Parameter Penjualan Cendramata, Makanan, dan Minuman ..... 50
Tabel 25. Hasil Analisis Potensi Objek Wisata ..... 52

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Halaman**

Gambar 1. Teknik *Overlay*.....14
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....17
Gambar 3. Peta Administrasi Kecamatan X Koto Singkarak.....28
Gambar 4. Peta Potensi Parameter Jarak.....34
Gambar 5. Peta Potensi Parameter Sarana Prasarana.....38
Gambar 6. Peta Potensi Parameter Daya Tarik.....41
Gambar 7. Peta Potensi Wisata.....54

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran** **Halaman**

Lampiran 1. Destinasi Pariwisata yang Berskala Daerah ..... 61
Lampiran 2. Daftar Objek Wisata dalam Penelitian ..... 62
Lampiran 3. Dokumentasi Objek Wisata ..... 63
Lampiran 4. Peta Administrasi Kabupaten Solok ..... 75
Lampiran 5. Peta Persebaran Objek Wisata ..... 76
Lampiran 6. Peta Jenis Wisata ..... 77

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan pesona wisata, banyak tempat-tempat indah di Indonesia yang patut untuk dijadikan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pariwisata merupakan usaha yang dapat memberikan keuntungan pada pengusahanya, pariwisata di Indonesia harus ditopang dengan sosialisasi dan sadar wisata masyarakat. Sapta pesona juga merupakan salah satu program pemerintah untuk memajukan pariwisata Indonesia. Pemerintah juga menempuh cara sosialisasi pariwisata agar masyarakat juga ikut turut serta dalam memajukan pariwisata Indonesia.

Prospek pariwisata sangat menjanjikan bahkan sangat memberikan peluang besar, terutama apabila menyimak angka-angka perkiraan jumlah wisatawan internasional berdasarkan perkiraan WTO, yakni 1,046 milyar orang (tahun 2010) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta orang dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik dan akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020 (*United Nations World Tourism Organization*, tahun 2011). Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan pengenalan, dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi

masyrakat. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Menurut UU No 32 tahun 2003 tentang otonomi daerah, setiap daerah di Indonesia berupaya memperoleh Pendapatan Asli Daerah Setempat (PADS). Salah satu upaya untuk memperoleh pemasukan pendapatan tersebut dengan menggalakkan kegiatan pariwisata yang ada di daerah. Indonesia mempunyai peluang untuk masyarakat berusaha atau berwirausaha, jenis-jenis usaha yang ada kaitannya dengan pariwisata tergantung dari kreativitas para pengusaha swasta baik yang bermodal kecil ataupun besar untuk memberikan jasa dengan menawarkan produk yang sekiranya diperlukan oleh wisatawan. Peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat No 3 tahun 2014 tentang rencana induk pengembangan kepariwisataan tahun 2014-2025, perwilayahan pembangunan kepariwisataan Provinsi Sumatera Barat, yaitu hasil perwilayahan pembangunan kepariwisataan yang didasarkan atas analisa kualitas destinasi beserta daya dukungnya yang terbagi atas lima perwilayahan kepariwisataan. Kawasan Utama Pariwisata Provinsi (KUPP), yaitu kawasan pariwisata yang dari sudut destinasi, industri, dan kelembagaan pariwisata sudah berkembang namum masih belum optimal.

Pengembangan sebagai kawasan tujuan wisata, diperlukan pengetahuan tentang kondisi dan keberadaan sumber daya alam pada objek wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Hal ini mengingatkan bahwa dalam pengembangan wisata alam perlu didukung oleh

kondisi yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Hal kedua adalah objek ini jauh dari ibukota provinsi/kabupaten/kota, sehingga perlu adanya investasi besar dan masih ada beberapa keterbatasan, seperti pendidikan, kesehatan, aksesibilitas, sarana dan prasarana dasar (listrik, air bersih, komunikasi). Hal tersebut sangat penting agar pengembangannya dapat mendukung diversifikasi kegiatan wisata alam. Data kondisi tersebut penting untuk melakukan pengelolaan wilayah. Kesesuaian lahan untuk membangun wisata alam mutlak memerlukan dukungan data dan informasi yang benar dan berbasiskan ilmu pengetahuan, meliputi kondisi kawasan, daya dukung kawasan, sumber daya hayati dan non hayati, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Aktivitas wisatawan yang berkunjung ke kecamatan melibatkan pergerakan orang melalui ruang dan waktu, baik antara asal dan tujuan mereka atau dalam daerah tujuan. Pergerakan wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan memiliki tujuan implikasi yang mendalam untuk infrastruktur dan pengembangan transportasi, pengembangan produk pariwisata.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan keterangan yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan potensi pariwisata yang kurang maksimal di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap wisata yang ada di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana potensi wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat dikemukakan perumusan masalah bagaimana potensi wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

## F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
    a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
    b. Kontribusi keilmuan geografi di bidang pariwisata.
2. Bagi Instansi
    a. Sumber informasi mengenai potensi wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
    b. Salah satu dasar untuk perencanaan pengembangan wisata dalam rangka peningkatan sumber kehidupan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat Umum

   a. Meningkatkan kesadaran dan perhatian masyarakat tentang pentingnya keberadaan objek wisata di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

   b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pariwisata.

# BAB II
# KERANGKA TEORI

## A. Definisi Pariwisata dan Wisatawan

Suwantoro (2004:3), mendefinisikan istilah pariwisata adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Soekadijo (1996:15), pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek, antara lain: aspek sosiologis, psikologis, ekonomis, dan ekologis. Aspek yang mendapat perhatian yang palingbesar dan dianggap aspek yang penting adalah aspek ekonomis.

*World Tourism Organization* (dalam Pitana, 2009), pariwisata adalah kegiatan seseorang yangbepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Damanik dan Weber (2006:11), potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Mariotti (2016:8), potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Potensi wisata yang dikemukaan Yoeti (dalam Trianita, 2011:12) yaitu objek pariwisata yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau dirasakan. Objek tersebut dapat berupa:

a. Berasal dari alam, dapat dilihat dan disaksikan secara bebas (pada tempat-tempat tertentu harus bayar untuk masuk, seperti cagar alam, kebun raya, dan lain-lain) seperti: iklim, pemandangan, vegetasi hutan, flora dan fauna, sumber kesehatan.
b. Merupakan hasil kebudayaan suatu bangsa yang dapat dilihat, disaksikan, dan dipelajari seperti: monumen dan peninggalan masa lalu, tempat-tempat budaya, dan perayaan-perayaan tradisional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 dirumuskan. Dalam Undang-Undang ini yang di maksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud

kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Oka A. Yoeti (1993:131-133) berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut

1. *Foreign Tourist* (Wisatawan Asing)

   Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

2. *Domestic Foreign Tourist*

   Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal.

3. *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)

   Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

4. *Indigenous Foreign Tourist*

   Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.

5. *Transit Tourist*

   Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/bandara/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

6. *Business Tourist*

   Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

## B. Komponen-Komponen Wisata

Menurut Inskeep (1991:38), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Atraksi

   Kegiatan-kegiatan wisatayang dimaksud berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah

dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisatayang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

b. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

c. Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Fasilitas dan pelayanan wisatayang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tourand travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya, restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai). Fasilitas dan pelayanan transportasi. Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

d. Infrastruktur Lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, dan radio).

e. Elemen Kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi pemasaran dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

Menurut Cooper *et al* (1998:291), terdapat beberapa komponen objek wisata, yaitu:

1. Atraksi wisata alam, buatan (hasil karya manusia) atau kegiatan yang merupakan alasan utama kunjungan.
2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan.
3. Akomodasi, makanan, dan minuman tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik, tetapi juga dapat memberikan kenangan pada lingkungan setempat.
4. Aksesibilitas (jalan dan transportasi) merupakan salah satu faktor kesuksesan daerah tujuan wisata.
5. Faktor-faktor pendukung seperti kegiatan pemasaran, pengembangan dan koordinasi.

## C. Jenis-Jenis Wisata

1. Menurut Pendit (2006), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:
   a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan, dan seni meraka.
   b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
   c. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermakasud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
   d. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya.
   e. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

f. Wisata bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.

g. Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

h. Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalan.

2. Host dan Guest (dalam Suyadi, 2015:158) mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

a. Pariwisata etnik *(etnhic tourism)*, yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.

b. Pariwisata budaya *(culture tourism)*, yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.

c. Pariwisata rekreasi *(recreation tourism)*, yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dengan suasana santai.

d. Pariwisata alam *(eco tourism)*, yaitu perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mepelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar, serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

e. Pariwisata kota *(city tourism)*, yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar, serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

f. *Rersort city*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan, dan persediaan tamasya lainnya.

g. Pariwisata agro, yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, serta kehutanan.

## D. SIG (Sistem Informasi Geografi)

Suatu komponen yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data geografis, dan sumber daya manusia yang bekerja bersama secara efektif untuk memasukan, menyimpan, memperbaiki, memperbaharui, mengelola, memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisa, dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografis. Standar yang diperlukan minimal ada empat yaitu: geometri, metodologi, koding, dan standardisasi visualisasi. Contoh proses sistem informasi geografi: *overlay* yang dapat dilihat dari gambar 1.

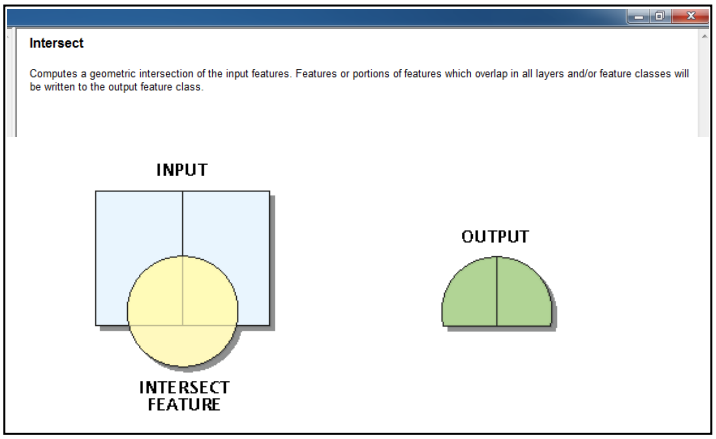


Gambar 1. Teknik *Overlay*
Sumber: ArcGIS 10.1, 2018

## E. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Edwin Pramudia. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. 2008. Berjudul tentang, "Evaluasi potensi objek wisata aktual di Kabupaten Agam Sumatera Barat untuk perencanaan program pengembangan." Tujuan penelitian ini adalah menentukan dan memetakan objek-objek wisata aktual yang dapat dikembangkan dan menyatukan objek-objek wisata menjadi beberapa satuan kawasan wisata. Penilaian potensi wisata dilakukan dengan model pengharkatan yang diacu dari model penelitian Coppock *et al.* (1971) dan Gunn (1979). Analisis deskriptif yang dilakukan terhadap wisatawan dan pelaku pariwisata.

Armin Subhani. 2010. Berjudul tentang, *"Potensi Objek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010*. Tesis: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengkaji berapa besar potensi objek wisata pantai di Kabupaten Lombok Timur, 2) menyusun strategi pengembangan objek wisata pantai di Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Jumlah situasi sosial yang diteliti adalah keseluruhan objek wisata pantai yang terdapat di Lombok Timur sejumah 13 objek. Data yang dianalisis, meliputi potensi objek wisata pantai dengan melakukan observasi dan identifikasi sehingga didapatkan data kondisi sebaran lokasinya kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan akses dan berdasarkan kedekatan jarak dari objek terdekat dengan *buffer* 1500 m. Besar potensi masing-masing objek diketahui dari standar penilaian potensi daya tarik

wisata dengan cara penskoran terhadap parameter-parameter yang di nilai, jumlah skor yang didapatkan kemudian diklasifikasi dengan menggunakan metode kelas interval ke dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Analisis data yang kedua adalah strategi pengembangan objek wisata dengan menggunakan analisis SWOT didukung oleh data dokumentasi dan wawancara, terkait faktor internal (kekuatan dan kelemahan), serta faktor eksternal (kesempatan dan ancaman).

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) penilaian yang dilakukan terhadap 13 objek yang ada, menunjukkan 2 objek yang memiliki potensi tinggi yaitu Pantai Lampu dan Pantai Labuhan Haji, 8 objek memiliki potensi sedang, yaitu Pantai Gili Lawang, Gili Sulat, Gili Petagan, Gili Bidara, Gili Kondo, Pantai Ketapang, Pantai Tanjung Ringgit, Tangsing Indah, Pantai Cemara dan Pantai Syurga, dan 1 objek yang berpotensi rendah, yaitu Pantai Kaliantan, 2) Strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Lombok Timur dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan pola keruangan, kemudian dari hasil pengelompokan tersebut didapatkan 8 kelompok (*cluster*).

Pada hasil penelitian, terdapat kesamaan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan analisis dekriptif dan penilaian potensi wisata menggunakan metode diacu dari model penelitian Coppock *et al.* (1971) dan Gunn (1979), sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, yaitu batasan wilayah penelitian.

## F. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan objek-objek wisata yang mempunyai potensi. Untuk mendapatkan objek-objek wisata yang dapat dikembangkan, maka terlebih dahulu dilakukan proses evaluasi dari objek-objek

wisata berdasarkan aspek fisik dan aspek kelembagaan dan ekonomi yang menjadi pendukung dari suatu objek wisata. Adapun kriterianya dapat dilihat dari gambar 2 yaitu: (1) jarak suatu objek wisata ke objek yang lain; (2) aksesibilitas dari jalan utama (jalan negara, jalanpropinsi, jalan kabupaten); (3) sarana prasarana pendukung dari objek wisata (hotel/penginapan, bank, rumah makan, pasar, dan lain-lain); dan (4) daya tarik objek wisata itu sendiri. Aspek kelembagaan dan ekonomi objek wisata yaitu adanya pengelola objek wisata, atraksi dan hiburan, keamanan dan adanya tempat penjualan souvenir, makanan/minuman dari suatu objek wisata.

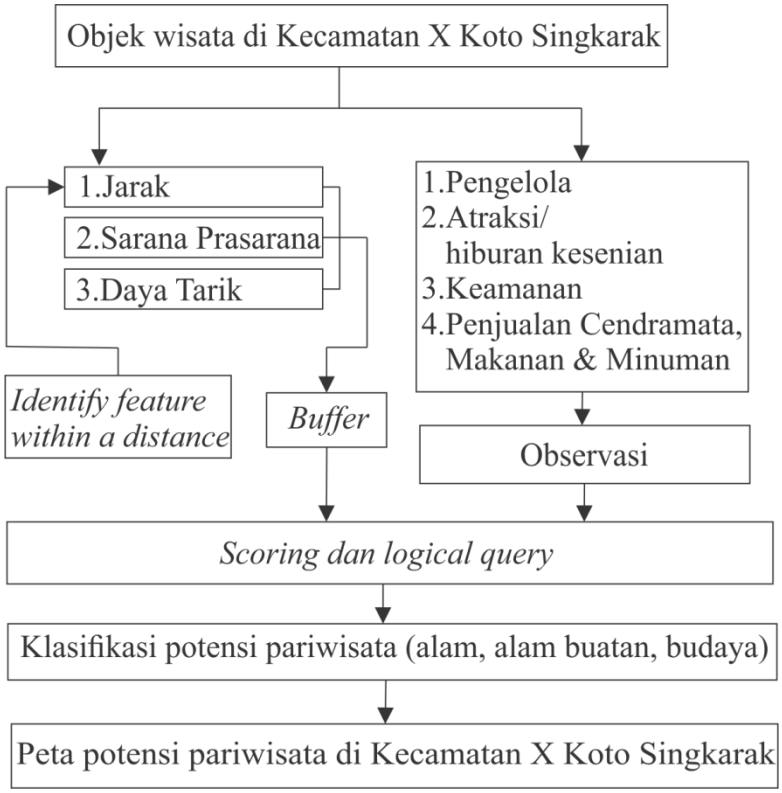


Gambar 2. Kerangka Konseptual
Sumber: Hasil pengolahan, 2018

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Pada hasil analisis penilaian yang dilakukan terhadap 24 objek wisata mempunyai potensi untuk dilakukan analisis berdasarkan kriteria. Pengolahan potensi objek wisata dengan kriteria rendah terdapat 17 objek wisata, kriteria sedang terdapat 5 objek wisata, dan kriteria tinggi terdapat 2 objek wisata. Penilaian wisata alam berpotensi rendah, yaitu Panorama Sitinjau Lauik, Air Terjun Tujuh Tingkat, Tapian Panorama Indah, Panorama Tanjung Sopan, Bukik Ampaneh, Taluak, Ketaping Indah Tikalak, Puncak Aripan, Angin Berembus, Air Panas, Danau Tuo, Villa Terapung Puruak, Puncak Telkomsel, Rest Area Biteh, dan Kem Tikalak. Penilaian wisata alam berpotensi tinggi, yaitu Dermaga Singkarak. Penilaian wisata alam buatan berpotensi sedang, yaitu Perternakan dan Taman Tropika. Penilaian wisata alam buatan berpotensi tinggi, yaitu Puncak Cinangkiak. Penilaian wisata budaya berpotensi rendah, yaitu Makam Inyiak, Pancuran Duyung, dan Santua. Penilaian wisata budaya berpotensi sedang, yaitu Balai Adat Singkarak dan Balai Adat Sumani.

## B. Saran

1. Wisata alam perlu mendapatkan pengawasan khusus dan tindakan untuk pengembangan pariwisata, maka diharapkan Pemerintah Kabupaten Solok meningkatkan pembangunan pariwisata dalam bentuk 1) kelengkapan sarana prasarana pendukung dan penunjang dari objek wisata, 2) perbaikan pengelolaan dari objek wisata, 3) adanya suatu kegiatan/atraksi yang berkelanjutan khususnya di setiap objek wisata dan di Kabupaten umumnya,

4) ditingkatkannya kepastian jaminan keamanan terhadap wisatawan, dan 5) pembuatan suatu sistem yang mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Solok, salah satunya dalam bentuk sistem informasi pariwisata yang bisa memberikan informasi-informasi pariwisata di Kabupaten Solok.

2. Dibentuknya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pariwisata yang berada di bawah naungan Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya Kabupaten Solok pada masing-masing Satuan Kawasan Wisata (SKW) yang bertanggung jawab terhadap pengembangan SKW. Dibuatnya paket-paket wisata yang bisa menampilkan keragaman objek wisata di Kabupaten Solok dengan memberdayakan sumber daya dari masing-masing SKW.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penilaian potensi objek wisata dari sisi sumber daya dan strategi pengembangan objek wisata.

## DAFTAR PUSTAKA


Azwar, 2007. *Metode Penelitian. Yogyakarta*: Pustaka Belajar.

Bakaruddin. 2009. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataan*. Padang: UNP Press.

Coppock JT, Duffield BS, Sewell D. 1971. *Classification and Analysis of Recreation Resources*. *Lavery ed. Recreational Geography*. London: David and Charles.

Gunn CA. 1979. *Tourism Planning. Crane-Russah*, New York.

_____. 1994. *The Emergence of Effective Tourism Planning Development*. Chichester: J. Wiley & Sons.

Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradinya Paramita.

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Tahun 2014-2025.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 tentang Ketelitian Peta Rencana Tata Ruang

Pitana, I Gde dan I ketut Surya Diarta. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Jogyakarta: Andi Offset.

_____. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata. Jogyakarta*: Andi Offset.

Pramudia, Edwin. 2008. "Evaluasi Potensi Objek Wisata Aktual di Kabupaten Agam Sumatera Barat untuk Perencanaan Program Pengembangan."*Disertasi*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Prayuda, Bayu. 2014. *Panduan Teknis Pemetaan Habitat Dasar Perairan Laut Dangkal.* Jakarta: Lipi. *www.coremap.or.id.* Diakses tanggal 25 Agustus 2017.

Subana, M dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Soekadijo, R G. 1996. Anatomi pariwisata. Jakarta: Gramedia.

Suyadi. 2015. "Pengaruh Program Sapta Pesona Terhadap Peningkatan Pengunjung Objek Wisata Guci Tegal." *Jurnal Utilitas.* Vol 1 No 2. *http://utilitas.uhamka.ac.id*. Diakses tanggal 25 Agustus 2017.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2003 tentang Otonomi Daerah.

*United Nations World Tourism Organization*, 2011. *Annual report*.

Walpole. 1982. Pengantar Statistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.